

Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca di SMPN 55 Merangin, Jambi

Elintia Hanifah¹, Candika¹, Reni Kusmiarti¹, Ajat Manjato¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

*Email: elintia.hanifah19051@gmail.com

ABSTRAK

Pojok baca merupakan kegiatan budaya literasi sekolah yang dilakukan siswa disetiap waktu luang di sela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang tersedia dirak pojok baca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui bahan teks atau bacaan. Kegiatan pojok baca ini sendiri dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa yang diterapkan sebagai pembiasaan. Dan bertujuan untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah melalui kegiatan pojok baca yang di buat di perpustakaan. Kegiatan pojok baca yang di buat di perpustakaan dilaksanakan bersama siswa SMPN 55 Merangin bertujuan untuk mengembalikan peran perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan siswa untuk mengembangkan potensi berbasis literasi. Pengabdian ini dilakukan melalui persiapan, sosialisasi pojok baca di perpustakaan, dan implementasi pojok baca. Hasil pengabdian terbentuknya pojok baca di SMPN 55 Merangin. Diharapkan dengan terbentuknya pojok baca ini dapat meningkatkan budaya literasi sekolah.

Kata kunci : Pojok Baca, Literasi, Persiapan, Sosialisasi, Implementasi

ABSTRACT

The reading corner is a school literacy cultural activity carried out by students in their spare time between class hours to read books available on the shelves in the reading corner. Reading is an important activity in the teaching and learning process, because reading is the ability to absorb knowledge through text or reading material. This reading corner activity itself is carried out as an effort to increase students' reading interest which is applied as a habit. And aims to develop a literacy culture in schools through reading corner activities made in the library. The reading corner activity that was created in the library was carried out with the students of SMPN 55 Merangin aimed at restoring the role of the library as a center for empowering students to develop literacy-based potential. This service is carried out through preparation, socialization of reading corners in libraries, and implementation of reading corners. The result of the dedication to the formation of a reading corner at SMPN 55 Merangin. It is hoped that the establishment of this reading corner can improve school literacy culture.

Keywords: Reading Corner, Literacy, Preparation, Socialization, Implementation

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.247>



PENDAHULUAN

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa saat ini sangatlah memprihatinkan. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa kurang bahkan tidak menyenangkan bagi siswa. Sebagian metode berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya minat baca siswa ini menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan ini juga menjadi kemampuan membaca menjadi rendah. Sebenarnya penyebab rendahnya minat baca bagi siswa menurut (Aliah, 2015): Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah, banyaknya jenis hiburan (game) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, minimnya koleksi buku di perpustakaan serta kondisi perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca siswa. Menurut (Masfingatin et al., 2020) permasalahan yang muncul ke permukaan adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membudayakan literasi bacatulis kepada generasi muda. Anak-anak usia sekolah banyak yang lebih menyukai permainan pada gadget dari pada membaca buku.

Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu yang telah ditulis ataupun dikarang oleh seseorang. Membaca menuntun kita untuk memperoleh dan menganalisa informasi yang kita dapat sehingga bermanfaat pada kehidupan (Rumakway et al., 2022). Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca, dan kita dapat menambah wawasan dan dapat berfikir secara kritis. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia, maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar (Hidayatulloh et al., 2019). Membaca juga sangat berperan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba- lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Nugroho et al., 2016).

Menurut (Elendiana, 2020) Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan. Minat baca tersebut dapat diperoleh pada siswa duduk dibangku sekolah dasar, melalui kebiasaan membaca sejak duduk dibangku sekolah dasar. Strategi dalam menciptakan budaya literasi dengan cara mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, mengupayakan lingkungan sosial sebagai model interaksi yang literat, serta mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang ramah anak (Faiz, 2022a).

Rendahnya literasi disebabkan beberapa faktor yaitu minimnya tempat untuk melakukan aktivitas baca yang mudah dan terjangkau, rendahnya minat membaca baik dari siswa maupun gurunya, kurangnya pendampingan guru pada siswa dalam berliterasi dan tidak optimalnya apresiasi dan penilaian guru pada siswa dalam meningkatkan ketrampilannya dalam membaca dan tidak adanya evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan yang lebih baik (Kurniawan et al., 2021).

Menurut guru di SMP 55 Merangin yang menjadi pembina perpustakaan memang masih jarang sekali siswa mengunjungi perpustakaan untuk belajar, dan belum ada pembina perpustakaan sehingga peran perpustakaan kurang berjalan dengan baik. Tidak adanya pembina perpustakaan mengakibatkan perpustakaan jarang digunakan karena tidak ada yang menjaga perpustakaan, sehingga minat berkunjung siswa menjadi berkurang di perpustakaan. Minat baca siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Siswa juga lebih sering bermain dilapangan. Kurangnya perhatian guru di sekolah menyebabkan minimnya sarana literasi di perpustakaan seperti kata-kata bijak, pantun, foto pahlawan, pojok baca di perpustakaan.

Pengenalan literasi kepada anak dapat dimulai dari usia dini. Dalam rentang usia ini, peran keluarga sangat dominan dan menentukan tingkat keberhasilan pendidikan seorang

anak. Karena anak usia dini masih memiliki kelekatan yang sangat tinggi dengan keluarga dibandingkan usiausia di atasnya. Karena itu usaha membentuk karakter anak yang suka membaca akan berhasil baik jika keluarga berperan optimal (Resera et al., 2021).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayatmelalui pelibatan publik (Antasari, 2017). Hal yang urgen ini menekankan keterlibatan semua pihak yang terkait di dalam dunia pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan yaitu sekolah. Sekolah berperan penting sebagai wahana memperteguh nilai budaya dan karakter bangsa (Saadati & Sadli, 2019).

Menurut Wiedarti dalam (Setyaningsih, 2020) Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid) akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut (Sari et al., 2021) Budaya literasi disekolah dapat diwujudkan melalui proses belajar dan pembelajaran dengan efektifitas waktu dan ruang yang diberikan pihak sekolah. Pembelajaran literasi harus dilakukan dengan kondisi yang menyenangkan sehingga pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan kecintaan siswa untuk membaca. Pihak sekolah berperan memberikan media dan sumber belajar yang mampu mendorong siswa untuk cinta membaca.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang melayani para siswa, guru, dan karyawan dari sekolah tertentu. Tugas pokok perpustakaan yaitu mengumpulkan bahan pustaka tercetak dan terekam dari masa ke masa serta menyimpannya untuk keperluan pemakai dan masa mendatang (Dafit et al., 2020). Tujuan diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pencapaian sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti yang digariskan dalam kurikulum sekolah, memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan tersebut (Hidayatulloh et al., 2019)

Perpustakaan sekolah merupakan salah satusarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan yang penting. Tugas pokoknya perpustakaan sekolah menunjang proses pendidikan dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan yang lain. Tujuannya untuk menunjang agar proses pendidikan dapat berlangsung lancar dan berhasil baik (Rofi`uddin & Hermintoyo, 2017).

Pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk menggantung buku (Habiburrahman & Fatmawati, 2020). Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswamemiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman (Rohim & Rahmawati, 2020).

Menurut Marg dalam (Saputri & Nisa, 2022) menjelaskan bahwa pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang milik siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan. Menurut (Faiz, 2022b) Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Sudut baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk

menjaga buku-buku di pojok baca. Tujuan dibentuknya pojok baca antara lain: meningkatkan minat baca siswa dan siswa dapat meminjam buku serta membacanya kapan saja (Aswat & Nurmaya G, 2019)

Demi meningkatkan minat baca siswa dan juga mengembalikan peran perpustakaan maka penulis membuat trobosan kegiatan baru sebagai alat untuk meningkatkan budaya literasi, dengan membuat pojok baca di perpustakaan.

Dengan adanya pojok baca dapat membuat ketertarikan dan minat siswa untuk sering berkunjung ke perpustakaan. Sehingga budaya literasi sekolah tetap berjalan. Pojok baca ini berdampak positif bagi perkembangan budaya literasi siswa.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di SMPN 55 Merangin selama 4 bulan yaitu selama kegiatan Kampus Mengajar angkatan III berlangsung mulai bulan Maret sampai Juni 2022. Pelaksanaannya dilakukan dengan persiapan, sosialisasi, dan implementasi. Untuk lebih jelasnya pada matrik berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Tanggal/Hari/Bulan Pelaksanaan	Kegiatan	Keterangan
1	04 – 21 Maret 2022	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan selama 3 minggu di awal penugasan - Izin pada Pembina pepustakaan untuk melihat ruangan yang akan dijadikan pojok baca - Mempertimbangkan luasnya pojok baca yang akan dibuat - Mengumpulan siswa untuk mengadakan briefing 	Siswa SMPN 55 Merangin, Jambi
2	25 Maret 2022	Sosialisasi Pojok Baca <ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi membuat pojok baca yang ideal - Sosialisasi dilaksanakan di ruang kelas 	Guru dan siswa SMPN 55 Merangin, Jambi
3	28 Maret – 10 April 2022	Implementasi Pelaksanaan Pembuatan Pojok Baca di Perpustakaan <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kreatifitas pohon harapan - Membuat label buku - Menata ruang perpustakaa - Mendekor pojok baca - Membuat kata-kata motivasi 	Guru dan siswa SMPN 55 Merangin, Jambi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan 3 tahap akan dijelaskan sebagai berikut, yaitu :

Pesiapan pembuatan pojok baca

Kegiatan persiapan dilaksanakan selama 3 minggu di awal penugasan Kampus Mengajar III, mulai dari tanggal 04 - 21 Maret 2022. Subjek pada pengabdian ini adalah seluruh siswa SMPN 55 Merangin. Tempat pelaksanaan kegiatan pojok baca akan dilaksanakan di perpustakaan SMPN 55 Merangin. Persiapan pembuatan pojok baca, penulis mengawali kegiatan dengan meminta izin pada Pembina perpustakaan sekolah, untuk melihat ruangan perpustakaan yang akan dijadikan pojok baca. Hal ini guna penulis mempertimbangkan letak yang strategis untuk dijadikan pojok baca di ruangan perpustakaan. Dalam pertimbangan penulis memilih letak dibagian sudut sisi kiri perpustakaan, dikarenakan sisi Bagian kiri perpustakaan memiliki sudut ruangan yang masih kosong dan lebar untuk dijadikan pojok baca.



Gambar 1. Kegiatan Persiapan Pojok Baca di Perpustakaan

Persiapan pembuatan pojok baca, penulis mengumpulkan siswa untuk mengadakan briefing. Pada briefing penulis dan siswa membahas tentang alat serta bahan yang akan digunakan dalam pembuatan pojok baca, mulai dari kartas origami, lem, buku,, gunting, karton, pena, spidol, pewarna, dan tata letak pajangan apa saja yang menarik untuk menghiasi sudut pojok baca.

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan mengajak guru dan siswa agar ikut serta dalam upaya pengembangan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca, sehingga antara mahasiswa, guru dan siswa dapat bekerja sama. Tempat pelaksanaan sosialisasi Upaya Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca Kampus Mengajar 3 SMPN 55 Merangin, yang dilakukan di ruang kelas. Kegiatan sosialisasi membahas tentang bagaimana membuat pojok baca di perpustakaan, agar sesuai dengan pojok baca yang sesuai kriteria. Menurut (Yayan Rusyanto : 2019) langkah-langkah membuat pojok baca yaitu sebagai berikut :

1. Penulis membuat konsep Pojok Baca kemudian mulai menyiapkan segala perlengkapannya. Mulai fasilitas baca, hiasan, pagar pembatas hingga penyediaan buku-buku.
2. Pagar atau pembatas area Pojok Baca bisa menggunakan tali plastik yang dibalut dengan kertas hias. Kaitkan pada tiang kokoh (bisa menggunakan paralon dan pot yang disemen) yang ditempatkan membentuk area baca.

3. Hiaslah dinding dengan desain artistik, bisa ditempel kertas origami yang sudah dibentuk dengan berbagai desain, membuat pohon literasi, kalimat-kalimat motivasi pendidikan dan sebagainya
4. Bila diberi kursi justru tampak sempit, gunakan meja baca lesehan.
5. Tempatkan rak buku secara artistik dengan buku-buku atau bahan bacaan lain yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Buatlah jadwal piket untuk menjaga kebersihan Pojok Baca.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di Ruang Kelas

Penjelasan Yayan Rusyanto, (2019) tentang langkah-langkah membuat pojok baca, maka pada kegiatan sosialisasi ini penulis menyampaikan pada siswa bagaimana cara membuat pojok baca yang benar dan ideal. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 90 menit yaitu pada jam 08:00 – 09:30 WIB di ruang kelas dengan disajikan menggunakan InFocus berupa materi pojok baca pada powerpoint. Sosialisasi pojok baca diikuti oleh seluruh siswa dengan antusias, materi yang di berikan pada sosialisasi sangat di pahami oleh seluruh siswa. Adapun beberapa siswa yang memberikan ide atau gagasan membuat pojok baca yang menarik.

Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku. Selain itu juga sebagai salah satu program untuk membrantas kebodohan. Pojok baca berfungsi sebagai salah satu program untuk pengkondisikan siswa agar siswa tidak gaduh dikelas, setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru maka siswa diperbolehkan membaca buku di daerah pojok baca sembari menunggu jam pelajaran selesai.

Implementasi

Kegiatan Implementasi atau pelaksanaan pojok baca ini penulis melaksanakan pembuatan pojok baca di perpustakaan, dalam rangka meningkatkan budaya literasi di SMPN 55 Merangin. Beberapa jenis kegiatan yang penulis lakukan untuk membuat pojok baca yaitu membuat label buku, membuat pohon harapan, menata buku, membuat tulisan kata-kata motivasi dan membuat dekorasi dinding untuk pojok baca yang akan dilakukan di perpustakaan. Dalam rangka membuat pojok baca yang ideal sesuai dengan kriteria sehingga dapat merubah mindset siswa untuk meningkatkan budaya literasi.



Gambar 3. Pelaksanaan Penerapan Kegiatan Pojok Baca

Kegiatan penerapan pojok baca terdapat beberapa rangkaian kegiatan yaitu sebagai berikut :

a. Membuat label buku

Kegiatan ini yaitu membuat label buku pada rak-rak buku di perpustakaan, hal ini dilakukan agar mempermudah siswa dalam mencari buku di perpustakaan. Menjaga kerapian buku agar terlihat rapi dan bersih enak dipandang, maka akan membuat pengunjung perpustakaan nyaman dan tenang belajar di perpustakaan.



Gambar 4. Kegiatan Membuat Label Buku

b. Menata buku

Pembuatan pojok baca ini penulis telah menyiapkan buku-buku yang bakal dijadikan buku wajib di pojok baca. Salah satu buku yang wajib di pojok baca terdapat buku pelajaran serta buku karya, namun penulis lebih mengutamakan buku karya sastra , seperti novel, cerpen, cerita rakyat, kumpulan puisi, pantun, bahkan dongeng. Alasan utama mengutamakan buku karya sastra karena siswa sangat antusias dan tertarik untuk membaca dan meminjam buku tersebut. Dengan begitu dapat dikatakan buku karya sastra pada pojok baca adalah buku favorite siswa di SMPN 55 Merangin.



Gambar 5. Kegiatan Menyusun Buku di Perpustakaan

c. Membuat tulisan kata-kata motivasi

Kegiatan ini berupa membuat kata-kata motivasi yang ditulis dalam sebuah karton, yang kemudian ditempel di dinding. Ada juga sebagian yang dicetak agar lebih tampak berwarna dan enak dipandang. Membuat tulisan kata-kata motivasi agar sebagai penunjang siswa untuk lebih mampu menghadapi setiap permasalahan hidup dan mengambil nilai-nilai baik didalamnya. Pembuatan kata-kata motivasi ditunjukkan sebagai budaya literasi sekolah di SMPN 55 Merangin.

d. Membuat dekorasi dinding untuk pojok baca

Kegiatan membuat dekorasi untuk tempat bojok baca. Jadi ditempat tersebut siswa bisa membaca dengan nyaman. Dengan mempercantik ruangan dan menempel kertas origami di beberapa tempat agar lebih menarik siswa untuk belajar. Kegiatan ini juga mengajak siswa untuk berkreasi pada pojok baca.



Gambar 6. Kegiatan Mendekor Dinding untuk Kegiatan Pojok Baca

e. Membuat pohon harapan

Membuat pohon harapan ini untuk membudayakan literasi dengan mengajak siswa berkreatifitas. Pohon harapan yang dibuat berisi harapan siswa dimasa yang akan datang, mimpi mereka kedepannya sebagai tujuan dari belajar mereka. Membuat pohon harapan merupakan kegiatan literasi sekolah yang kami kembangkan sebagai upaya pengembangan budaya literasi di SMPN 55 Merangin.



Gambar 7. Membuat Pohon Harapan di Perpustakaan

Selama agenda pojok baca ini dilaksanakan, pengabdian ini menghasilkan meningkatnya kunjungan siswa ke perpustakaan selama program kampus mengajar di SMPN 55 Merangin. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan mereka untuk berkunjung ke perpustakaan dan berdampak juga pada meningkatnya peminjaman buku di perpustakaan serta dapat dilihat juga dari siswa yang sangat antusias membantu membuat pojok baca di perpustakaan. Dalam pembuatan pojok baca ini kami telah menyiapkan buku-buku yang bakal dijadikan buku wajib di pojok baca. Salah satu bukunya kami mewajibkan di pojok baca terdapat buku pelajaran serta buku karya, namun kami lebih mengutamakan buku karya sastra, seperti novel, Cerpen, cerita rakyat, kumpulan puisi, pantun, bahkan dongeng. Alasan utama mengutamakan buku karya sastra karena siswa sangat antusias dan tertarik untuk membaca dan meminjam buku tersebut. Dengan begitu dapat dikatakan buku karya sastra pada pojok baca adalah buku favorite siswa di SMPN 55 Merangin.



Gambar 8. Penyelesaian Kegiatan Pojok Baca

Dafit & Ramadan, (2020) Membaca juga sangat berperan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disini pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya UN sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak (Nugroho et al., 2016).

SIMPULAN

Pengabdian Upaya Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca Kampus Mengajar 3, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 04 Maret sampai dengan 29 Juni tahun 2022 atau lebih tepatnya dilaksanakan selama program kampus mengajar berjalan di SMPN 55 Merangin Jambi. Terbentuknya pojok baca dapat dilihat kemajuannya dari kunjungan siswa ke perpustakaan dan berdampak juga pada meningkatnya peminjaman buku di perpustakaan. Pengabdian upaya pengembangan budaya literasi melalui pojok baca Kampus Mengajar 3 menggunakan tahap-tahap persiapan, sosialisasi pojok baca di perpustakaan, dan implementasi pojok baca.

Hasil pengabdian ini terciptanya pojok baca sebagai upaya pengembangan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca kampus mengajar III SMPN 55 Merangin, Jambi bertujuan mengembalikan peran perpustakaan sebagai wadah literasi siswa. Diharapkan dengan terbentuknya pojok baca ini dapat meningkatkan budaya literasi sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Nadiem Makarim, B.A., M.B.A. selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Seluruh keluarga besar SMPN 55 Merangin, Jambi sebagai lokasi penempatan Kampus Mengajar 3, Ibu Minarni, S.Pd M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama program Kampus Mengajar Angkatan 3, Ibu Dra. Lenny Syafranita selaku guru pamong di SMPN 55 Merangin, yang telah membantu kami dalam menyelesaikan kegiatan Kampus Mengajar 3, Bapak Dr. Susiyanto, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Ibu Dr. Eli Rustinar, M.Hum. selaku ketua program studi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bapak Ajat Manjato, M.Pd. selaku dosen pembimbing penyusunan jurnal pengabdian Kampus Mengajar 3, Ibu Dra. Reni Kusmiarti M.Pd. selaku dosen pembimbing penyusunan jurnal pengabdian Kampus Mengajar 3, Bapak Darsono dan Ibu Marsini dan keluarga, yang telah membantu dan memberikan tempat tinggal selama program Kampus Mengajar 3 di desa Sinar Gading, SPD, dan Candika kerja bersama.

REFERENSI

- Aliah, K. (2015). *Cara meningkatkan minat baca siswa di era globalisasi*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/27f83653c4bd29a/552948806ea83405428b458c/bagai-mana-meningkatkan-minat-bacasiswa-di-era-globalisasiini>
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Faiz, A. (2022a). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3

- Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66.
<https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Faiz, A. (2022b). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1). <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Habiburrahman, & Fatmawati, R. (2020). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Digital Melalui Pojok Baca Interaktif Ramah Anak. *Abdi Humaniora*, 1(2).
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1). <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Masfingatin, T., Pamungkas, N. B., & Anggraini, P. (2020). Penataan Ruang Pojok Baca Cendekia di Desa Sundul Kecamatan Parang Magetan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19, 283–289.
- Nugroho, A., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber. *Edueksos*, 5(2), 187–206.
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471297&val=9452&title=Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di Smpn 2 Sumber](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471297&val=9452&title=Implementasi%20Gemar%20Membaca%20Melalui%20Program%20Pojok%20Baca%20dalam%20Mata%20Pelajaran%20IPS%20Pada%20Siswa%20Kelas%20VIII%20Di%20Smpn%20Sumber).
- Resera, I. S., Rustinar, E., Atmaja, L. K., & Saputra, R. (2021). *Abstract* : 1–6.
- Rofi`uddin, M., & Hermintoyo. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>
- Rohim, cahya dhina, & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Rumakway et al. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 4.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Saputri, R., & Nisa, F. (2022). *Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di*. 2(2), 108–116.
- Sari, A. M. P., Safitri, J. N., & Fitriyanti, S. (2021). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 3(1), 11–22.
- Setiyaningsih, E. (2020). *Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program WJLRC - Gerakan Literasi Sekolah*. 7(1), 21–26. <https://doi.org/10.34125/mp.v7i1.756>